

**KREASI PARIJOTO PADA KAIN PANJANG BATIK
TULIS**



PENCIPTAAN

HILDA PUTRI LARASATI

2012183022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**KREASI PARIJOTO PADA KAIN PANJANG BATIK
TULIS**



PENCIPTAAN

Oleh :

HILDA PUTRILARASATI


2012183022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**


Tugas Akhir Kriya berjudul :

KREASI PARIJOTO PADA KAIN PANJANG BATIK TULIS, diajukan oleh Hilda Putri Larasati, NIM 2012183022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn
NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208


Pembimbing II/Penguji


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Cognate/Penguji Ahli



Dra. Titiana Irawani, M.Sn
NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A
NIP. 19747430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui :

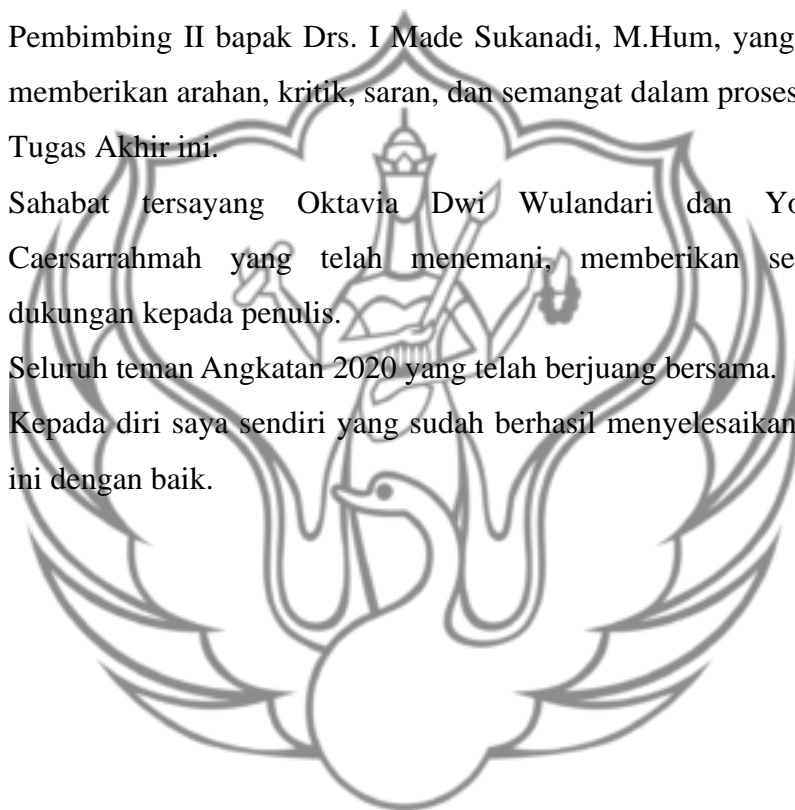
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 197010191999031001/NIDN.

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah serta kelancaran yang telah diberikan.
2. Kedua Orang Tua tercinta bapak Sukamto, A.Ma.Pd dan ibu Margiatun, S.Pd.SD dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara moral maupun material.
3. Dosen Pembimbing I bapak Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn & Dosen Pembimbing II bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, yang telah banyak memberikan arahan, kritik, saran, dan semangat dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Sahabat tersayang Oktavia Dwi Wulandari dan Yoland Elasty Caersarahmah yang telah menemani, memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis.
5. Seluruh teman Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama.
6. Kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.



MOTTO

“Hidup bukan saling mendahului. Bermimpilah sendiri-sendiri”

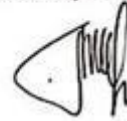
-Baskara Putra-



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 11 Juni 2024



Hilda Putri Larasati



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir dengan judul **“KREASI PARIJOTO PADA KAIN PANJANG BATIK TULIS”** dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada hakikatnya, dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir ini membutuhkan perjuangan. Dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan, kritik, saran, dan semangat.
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, kritik, saran, dan semangat.
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, Cognate yang telah memberikan masukan dan arahan.
7. Agung Wicaksono, M.Sn., Dosen Wali yang telah memberikan banyak arahan dan semangat.
8. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Orang Tua Tercinta, Bapak Sukamto, A.Ma.Pd dan Ibu Margiatun, S.Pd.SD, Kakak tercinta Nanda Surya Pradana serta Adik tercinta Vinza Putri Maharani, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan baik moral maupun material.
10. Sahabat tersayang Oktavia Dwi Wulandari dan Yolanda Elasti Caesarrahmah, yang selalu menemani berjuang dalam keadaan sedih maupun senang serta selalu memberikan semangat dan dukungan.

11. Teman-teman jurusan Kriya Angkatan 2020, terimakasih untuk setiap pelajaran dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam Tugas Akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
13. Terakhir, rasa terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berhasil melawan rasa bimbang, sedih dan takut tidak bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Namun dengan semangat dan dukungan dari semua pihak diatas membuat penulis mampu berjuang menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tentu banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis perlu banyak saran dan masukan untuk memperbaiki laporan ini. Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni kriya bagi pembaca dan penikmat seni.

Yogyakarta, 11 Juni 2024



Hilda Putri Larasati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan	5
E. Metode Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Sumber Penciptaan	11
B. Landasan Teori.....	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data Acuan	26
C. Rancangan Karya.....	29
1. Sketsa Alternatif	29
2. Sketsa Terpilih	33
D. Proses Perwujudan.....	46
1. Teknik Pengerjaan	46
2. Teknik Perwujudan	46
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	62
BAB IV TINJAUAN KARYA	59
A. Tinjauan Umum	59

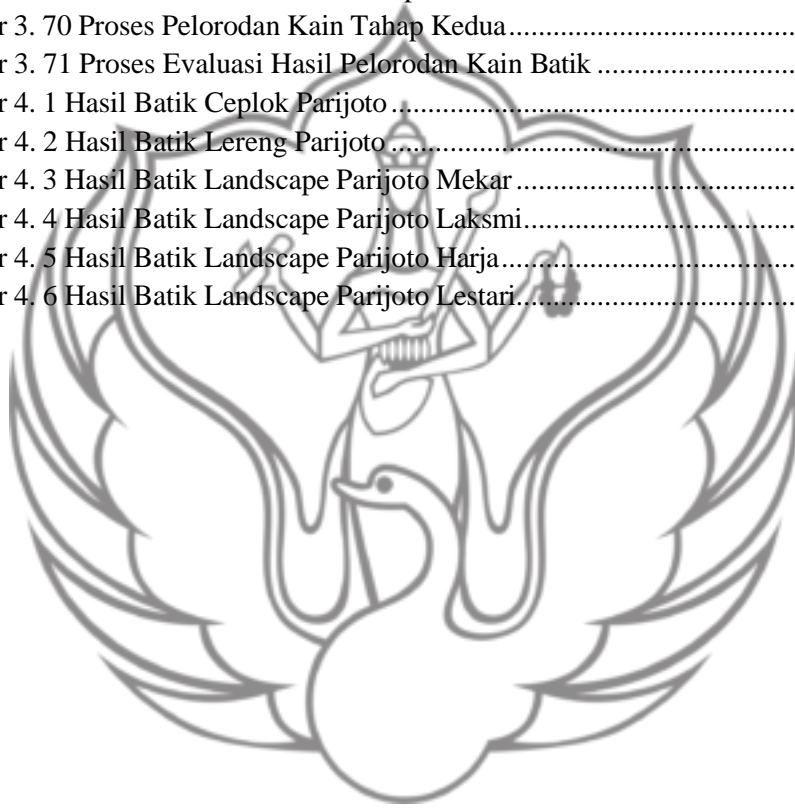
B. Tinjauan Khusus	61
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR LAMAN	82
LAMPIRAN.....	83
a. Foto Poster Pameran.....	83
b. Katalog	84
c. Biodata Penulis	88
d. Foto Pameran.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tanaman Parijoto	22
Gambar 3. 2 Buah dan Bunga Parijoto	23
Gambar 3. 3 Batik Sinom Parijoto Salak Sleman.....	23
Gambar 3. 4 Batik Sinom Parijoto Salak Sleman.....	23
Gambar 3. 5 Batik Sinom Parijoto Salak Sleman Kombinasi	24
Gambar 3. 6 Motif Batik “Buketan Parijoto” khas Kudus	24
Gambar 3. 7 Motif Batik Parijoto “Kapal Kandas” khas Kudus	24
Gambar 3. 8 Motif Batik Parijoto “Menara” khas Kudus.....	25
Gambar 3. 9 Batik Motif Lereng	25
Gambar 3. 10 Batik Motif Ceplok.....	25
Gambar 3. 11 Motif Landscape atau Kontemporer.....	26
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 1.....	29
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 2	30
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 3	30
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif 4.....	30
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 5	31
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif 6.....	31
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 7	31
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 8.....	32
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif 9.....	32
Gambar 3. 21 Sketsa Alternatif 10.....	32
Gambar 3. 22 Sketsa Alternatif 11	33
Gambar 3. 23 Sketsa Alternatif 12	33
Gambar 3. 24 Sketsa Alternatif 13.....	33
Gambar 3. 25 Desain Terpilih 1.....	34
Gambar 3. 26 Detail Desain Terpilih 1 dengan skala 1:5	35
Gambar 3. 27 Desain Warna Terpilih 1	35
Gambar 3. 28 Desain Terpilih 2.....	36
Gambar 3. 29 Detail Desain Terpilih 2 dengan skala 1:5	37
Gambar 3. 30 Desain Warna Terpilih 2	37
Gambar 3. 31 Desain Terpilih 3.....	38
Gambar 3. 32 Detail Desain Terpilih 3 dengan skala 1:5	39
Gambar 3. 33 Desain Warna Terpilih 3	39
Gambar 3. 34 Desain Terpilih 4.....	40
Gambar 3. 35 Detail Desain Terpilih 4 dengan skala 1:5	41
Gambar 3. 36 Desain Warna Terpilih 4	41
Gambar 3. 37 Desain Terpilih 5.....	42
Gambar 3. 38 Detail Desain Terpilih 5 dengan skala 1:5	43
Gambar 3. 39 Desain Warna Terpilih 5	43
Gambar 3. 40 Desain Terpilih 6.....	44
Gambar 3. 41 Detail Desain Terpilih 6 dengan skala 1:5	45
Gambar 3. 42 Desain Warna Terpilih 6	45
Gambar 3. 55 Proses Pembuatan Sketsa.....	52
Gambar 3. 56 Proses Pewarnaan Sketsa Terpilih	53

Gambar 3. 57 Proses Pemindahan Desain ke Kain.....	53
Gambar 3. 58 Proses Pencantingan (Nglowongi) Motif Batik	54
Gambar 3. 59 Proses Pencantingan isen-isen pada motif batik	54
Gambar 3. 60 Proses Pembuatan Kuas Busa.....	55
Gambar 3. 61 Proses Pewarnaan Batik.....	55
Gambar 3. 62 Proses Penguncian Warna Batik	56
Gambar 3. 63 Proses Pelorodan Batik.....	56
Gambar 3. 64 Proses Pencucian Kain Batik.....	57
Gambar 3. 65 Proses Penjemuran Kain.....	57
Gambar 3. 66 Proses Pencantingan Tahap Kedua	58
Gambar 3. 67 Proses Pewarnaan Tahap Kedua	58
Gambar 3. 68 Proses Penguncian Warna Tahap Kedua.....	59
Gambar 3. 69 Proses Pencucian kain Tahap Kedua.....	59
Gambar 3. 70 Proses Pelorodan Kain Tahap Kedua.....	60
Gambar 3. 71 Proses Evaluasi Hasil Pelorodan Kain Batik	60
Gambar 4. 1 Hasil Batik Ceplok Parijoto	61
Gambar 4. 2 Hasil Batik Lereng Parijoto.....	63
Gambar 4. 3 Hasil Batik Landscape Parijoto Mekar.....	66
Gambar 4. 4 Hasil Batik Landscape Parijoto Laksmi.....	68
Gambar 4. 5 Hasil Batik Landscape Parijoto Harja.....	70
Gambar 4. 6 Hasil Batik Landscape Parijoto Lestari.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Diagram Alur Proses Penciptaan	10
Tabel 2. 1 Konsep Dasar Tata Rupa milik Sadjiman Ebdi Sanyoto	20
Tabel 3. 1 Alat menggambar desain.....	47
Tabel 3. 2 Alat Pembuatan Batik	48
Tabel 3. 3 Bahan Pembuatan Batik.....	51
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Batik Ceplok Parijoto	62
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Batik Lereng Parijoto.....	63
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Batik Parijoto Mekar.....	64
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Batik Parijoto Laksmi	65
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Batik Parijoto Harja	66
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Batik Parijoto Lestari.....	67
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Keseluruhan	68



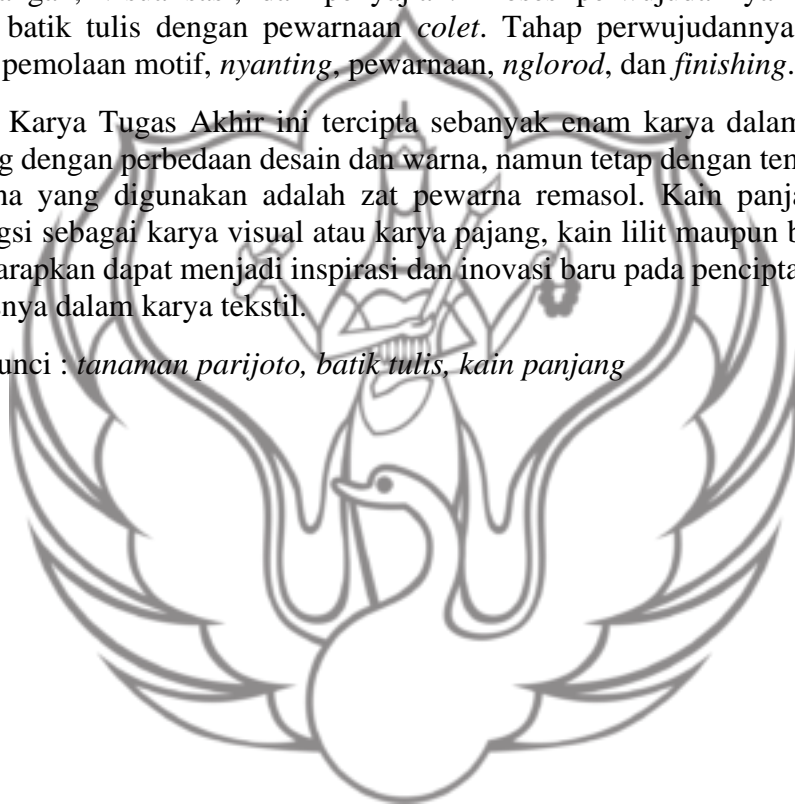
INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir ini diawali oleh rasa ketertarikan penulis terhadap tanaman parijoto. Tanaman parijoto ternyata tidak hanya tanaman hias yang indah, namun dibalik keindahan parijoto ternyata juga menyimpan berbagai cerita menarik jika dipelajari lebih dalam. Secara visual tanaman parijoto juga sangat menarik, terlebih adalah warna buahnya yang mencolok serta bentuk dan keindahan dari bagian-bagian tanaman parijoto. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menciptakan motif batik dari tanaman parijoto, dalam bentuk baru yang menyampaikan tema tentang kesuburan.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan teori estetika dan menggunakan metode penciptaan milik Graham Wallas, dengan melalui tahap praperancangan, perancangan, visualisasi, dan penyajian. Proses perwujudannya menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan *colet*. Tahap perwujudannya dimulai dari proses pemolaan motif, *nyanting*, pewarnaan, *nglorod*, dan *finishing*.

Karya Tugas Akhir ini tercipta sebanyak enam karya dalam bentuk kain panjang dengan perbedaan desain dan warna, namun tetap dengan tema yang sama. Pewarna yang digunakan adalah zat pewarna remasol. Kain panjang ini dapat berfungsi sebagai karya visual atau karya pajang, kain lilit maupun busana. Karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan inovasi baru pada penciptaan karya lain, khususnya dalam karya tekstil.

Kata kunci : *tanaman parijoto, batik tulis, kain panjang*



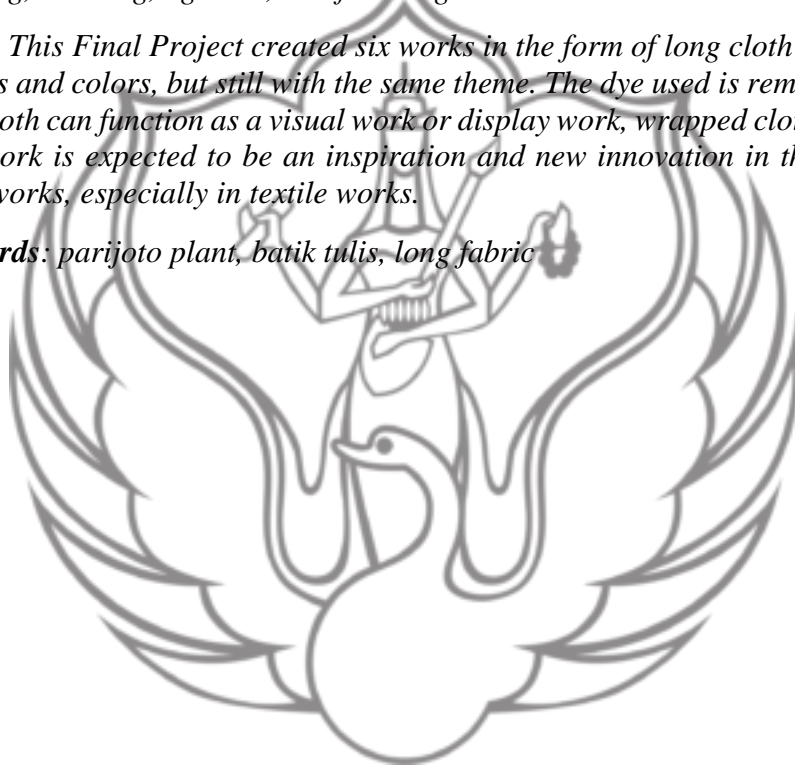
ABSTRACT

The creation of this Final Project work was initiated by the author's interest in the parijoto plant. The parijoto plant is not only a beautiful ornamental plant, but behind the beauty of the parijoto it also holds various interesting stories if studied more deeply. The visual value of parijoto plants is also very interesting, especially the striking color of the fruit and the shape and beauty of the parts of the parijoto plant. This is the background for the author to create batik motifs from parijoto plants, in a new form that conveys the theme of fertility.

The creation of this Final Project uses aesthetics and uses Graham Wallas' creation method, through the stages of pre-design, design, visualization, and presentation. The realization process uses written batik technique with colet coloring. The realization stage starts from the process of patterning the motif, nyanting, coloring, nglorod, and finishing.

This Final Project created six works in the form of long cloth with different designs and colors, but still with the same theme. The dye used is remasol dye. This long cloth can function as a visual work or display work, wrapped cloth or clothing. This work is expected to be an inspiration and new innovation in the creation of other works, especially in textile works.

Keywords: *parijoto plant, batik tulis, long fabric*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman makhluk hidup, flora, dan fauna. Iklim tropis, keadaan geografis serta keadaan tanah yang subur memudahkan berbagai jenis flora dapat hidup di Indonesia. Karena hal itulah banyak ditemukan berbagai macam tanaman dengan berbagai bentuk yang menarik, salah satunya adalah tanaman parijoto.

Tanaman parijoto merupakan tanaman yang dapat ditemui di sekitar Pegunungan Muria Kudus, sekitar Gunung Merapi Jawa Tengah dan dataran tinggi tropis lainnya. Tanaman parijoto merupakan tanaman semak dengan batang dan cabang kayu berwarna hijau. Daunnya berbentuk lonjong dengan tulang daun melengkung. Sedangkan buahnya tersusun dalam malai yang besar dengan buah berbentuk bulat kecil seperti anggur. Saat masih muda buah dan bunganya berwarna merah muda putih keunguan, namun semakin tua akan berwarna merah keunguan (Arif Rudiyanto, 2015).

Tanaman parijoto dalam ilmu kesehatan dipercaya memiliki khasiat sebagai antioksidan serta banyak dimanfaatkan sebagai penyubur kandungan oleh ibu hamil. Selain itu parijoto juga dimanfaatkan sebagai obat sariawan, obat diare serta obat kolesterol. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun dan buahnya, baik dalam keadaan segar maupun sudah dikeringkan. Disamping khasiatnya sebagai tanaman obat, bentuk pohon dan buahnya yang kontras serta menarik dapat digunakan sebagai tanaman hias untuk memperindah taman dan pekarangan (Wibowo et al., 2012 dalam Rifki Toni, 2022).

Tanaman parijoto sudah dimanfaatkan sebagai motif batik di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kudus. Di Kabupaten Sleman tanaman parijoto dapat ditemukan di Lereng Gunung Merapi dan pada tahun 2012 parijoto ditetapkan menjadi motif khas bernama Batik Sinom Parijoto Salak. Sedangkan di Kabupaten Kudus tanaman parijoto dapat ditemui di Pegunungan Muria dan terdapat beberapa motif batik salah satunya bernama

motif parijoto. Parijoto di Sleman dan Kudus memang diwujudkan menjadi produk batik yang kemudian dikembangkan oleh masyarakat sekitar sebagai usaha sehari-hari.

Tanaman parijoto menjadi sarana komunikasi budaya yang mengandung tali kesinambungan semangat dalam penyampaian dakwah khas Sunan Muria. Sunan Muria menciptakan *tembang macapat* berjudul Sinom Parijoto, yang syairnya berisi ajaran-ajaran islam yang dibungkus dengan bahasa dan budaya Jawa dan mengandung pesan serta ajaran hidup Sunan Muria. *Tembang* sinom parijoto menggambarkan suasana yang indah sekali dan menjadi salah satu *tembang* favorit yang dibawakan dalam *gendhing dolanan* pada pagelaran wayang (Farobi, 2018:185)

Dalam dunia pewayangan parijoto disebutkan melalui narasi, dialog dan *tembang*. Parijoto dalam pewayangan juga memiliki filosofi atau makna simbolis, diantaranya adalah sebagai salah satu syarat perkawinan agung Arjuna dan Sembadra dan parijoto yang menjadi *tembang* yaitu *tembang* sinom parijoto. Sinom Parijoto menjadi *tembang* favorit dalam pagelaran wayang *gendhing dolanan limbukan*. Ditemukan juga fakta menarik bahwa parijoto selalu dihubungkan dengan keindahan. Disamping itu dari sisi arti kata parijoto dapat diartikan, *pari* = padi dan *joto*= indah (Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum melalui wawancara 5 Maret 2024).

Batik Sinom Parijoto Salak merupakan batik khas Sleman. Batik ini memiliki ciri khas khusus yaitu penggabungan antara motif parijoto dengan motif salak yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan. Warna batik ini identik dengan warna hitam, biru, coklat, kuning dan putih. Komposisi motif dari batik Sinom Parijoto salak terlihat dominan dengan gambar daun parijoto dan daun salak. Sedangkan motif dari buah dan bunga parijoto masih kurang nampak. Selain batik Sinom Parijoto Salak, terdapat juga motif Parijoto khas Kudus yang memiliki ciri khas kain dengan warna yang lebih cerah. Motif Parijoto khas Kudus juga menstilasi bentuk dari tanaman parijoto, namun terlihat tidak jauh dari bentuk aslinya. Batik motif Parijoto khas Kudus identik dengan motif yang penuh dan tidak ada sela, sehingga penulis menganggap variasi dari kedua motif batik tersebut masih

dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah karya yang merepresentasikan tentang keindahan dan kesuburan. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan arti parijoto itu sendiri, yaitu pari= *padi* dan joto= *keindahan*. Penulis akan membuat variasi karya baru yang tentunya berbeda dari karya batik yang sudah ada. Perbedaan dan pengembangan motif serta komposisi akan diwujudkan dengan menggambarkan tangkai buah, bunga dan daun tanaman parijoto yang tumbuh secara dinamis.

Pada penciptaan karya ini, penulis mewujudkan karya menjadi dua karakter, yaitu motif tradisi dan motif kontemporer. Motif tradisi diwujudkan dalam bentuk motif *lereng* dan *ceplik*, sedangkan motif kontemporer diwujudkan dalam motif berbentuk *landscape* dengan menerapkan motif dari bentuk tanaman parijoto. Pemilihan motif *lereng* dan *landscape* karena penulis beranggapan bahwa motif ini dapat menggambarkan keindahan yang dinamis, bisa menciptakan keindahan visual yang menarik dan mempunyai ruang kreativitas yang luas. Sedangkan motif *ceplik* juga menggambarkan keindahan yang unik dengan motif geometris yang teratur sehingga dapat menciptakan karya seni yang mempesona. Kain panjang dipilih karena dalam kehidupan sehari-hari banyak digunakan sebagai bahan sandang yang dapat dikreasikan sesuai keinginan masing-masing pemakai. Tujuan pembuatan karya ini untuk mengenalkan keindahan, keunikan, potensi estetik serta cerita menarik dibalik tanaman parijoto khususnya kepada generasi masa kini karena sepertinya masih jarang yang mengetahui tanaman ini. Dari keunikan dan potensi estetik tanaman parijoto ini akan diciptakan kreasi motif batik tulis khas pedalaman dengan warna yang dikreasikan menggunakan zat pewarna remasol. Dalam hal ini penulis juga berharap batik dapat dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan diri dan sarana kreatif dalam berbusana dengan tetap menekankan kenyamanan yang mampu menyesuaikan dengan trend mode.

Berdasarkan uraian diatas batik Sinom Parijoto Salak Sleman dan batik Parijoto Kudus, masih bisa dikembangkan lagi menjadi motif yang lebih variatif. Kedua batik tersebut tentu memiliki kelemahan masing-

masing, diantaranya adalah motif utama yang terlihat kurang fokus dan kurang menonjol, penataan motifnya sudah baik tapi masih bisa dikreasikan lagi, serta warna latar yang lebih menonjol sehingga motif utamanya kurang nampak. Pada karya yang penulis wujudkan ditampilkan corak motif secara dekoratif dengan penataan motif *lereng* dan ceplok yang menggambarkan keindahan secara dinamis dan geometris yang teratur. Selain itu, digambarkan juga corak motif dengan melakukan stilasi bentuk tanaman parijoto dengan penataan secara *landscape* yang juga menggambarkan keindahan secara dinamis sehingga menampilkan ruang kreativitas yang luas dan menarik. Motif yang diwujudkan menggambarkan bagian tumbuhan parijoto yaitu daun, bunga, buah dan tangkainya yang distilasi sehingga menciptakan motif baru. Motif yang penulis hasilkan diharapkan bisa menambah variasi motif yang sudah ada dan bisa dikombinasikan dengan motif-motif lainnya. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini layak untuk dibuat dan dikerjakan dengan mewujudkan bentuk tanaman parijoto menjadi motif batik pada kain panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan kain panjang batik tulis yang terinspirasi dari tanaman parijoto?
2. Bagaimana visualisasi kain panjang batik tulis yang terinspirasi dari tanaman parijoto?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :
 - a. Memahami konsep penciptaan karya seni dengan tema Kreasi Batik Tulis Parijoto pada Kain Panjang

- b. Menciptakan batik tulis kain panjang dengan tema Kreasi Batik Tulis Parijoto pada Kain Panjang
2. Manfaat penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :
 - a. Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan ide penciptaan karya seni yang berkelanjutan.
 - b. Sebagai sarana untuk mengenalkan keunikan serta potensi estetik tanaman pari-joto kepada masyarakat luas melalui karya Kreasi Batik Tulis Parijoto pada Kain Panjang
 - c. Sebagai karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat umum

D. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan
 - a. Pendekatan Estetika

Estetika merupakan suatu hal yang mempelajari tentang keindahan dan pengalaman estetik dari penciptaan atau pengamatan bentuk, warna serta kombinasi dalam suatu objek. Dalam menentukan ukuran dan standar keindahan tentunya setiap orang mempunyai makna dan arti tersendiri sesuai dengan persepsi masing-masing, sehingga bisa menciptakan sebuah pengalaman estetik.

Melalui karya ini penulis berusaha menciptakan dan memberikan pengalaman estetik bagi penikmat seni saat melihat karya penulis. Dengan tetap mengacu pada nilai-nilai keindahan untuk mencari dan mencapai titik keindahan tersebut. Keindahan tanaman pari-joto yang diolah menjadi motif batik dapat menggambarkan keindahan dan kesuburan dalam kehidupan. Maka dari itu, untuk memberikan nilai lebih pada karya ini pendekatan estetika sangat diperlukan oleh penulis.

E. Metode Penciptaan

Pada penciptaan ini penulis menggunakan metode penciptaan kualitatif, yang didukung oleh metode psikologi seni milik Graham Wallas. Dalam bukunya yang berjudul *The Art of Thought* (1946), Graham Wallas menjelaskan bahwa dalam proses kreatif meliputi empat tahap yaitu, *preparation, incubation, illumination* dan *verification*. Metode tersebut dapat digambarkan menjadi tahap praperancangan, perancangan, visualisasi, dan penyajian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Praperancangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan eksplorasi data. Hal ini penulis lakukan dengan cara mengembangkan imajinasi melalui teori-teori, data pustaka dan referensi karya sebelumnya. Selain itu penulis juga melakukan *brainstorming* dengan memikirkan secara keseluruhan tentang ide yang diangkat guna mendapatkan konsep dan tujuan untuk penciptaan ini. Data yang penulis peroleh pada tahap ini adalah melalui kegiatan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Studi Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi serta data yang berkaitan dengan tema karya yang diangkat. Studi Pustaka penulis lakukan dengan membaca berbagai pustaka yang berkaitan dengan tanaman parijoto, batik, kain panjang, dan seni kontemporer. Sumber informasi tersebut diperoleh melalui buku, jurnal, internet, majalah, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

2) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh penulis untuk mengamati dan mempelajari secara langsung maupun tidak langsung mengenai tanaman parijoto. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data referensi yang digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam penciptaan karya Kreasi Batik Tulis Parijoto pada Kain Panjang. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan pada tanaman parijoto secara langsung disekitar rumah penulis. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari tanaman parijoto, khususnya daun, buah, bunga dan tangkainya. Selain itu, penulis juga mengamati perbedaan warna dari buah dan bunga parijoto ketika masih muda dan sudah tua. Perubahan warna dari muda memiliki dua variasi warna cerah, sedangkan perubahan warna dari muda ke tua memiliki dua sampai tiga variasi warna dengan kecenderungan warna yang lebih gelap.

3) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk menjangkau informasi atau data melalui interaksi secara langsung. Kegiatan wawancara membantu penulis untuk mengetahui pikiran orang lain mengenai hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran dan pendapat orang lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui informasi mengenai tanaman parijoto dan karya batik parijoto yang sudah ada.

4) Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto guna melengkapi data yang telah penulis peroleh dari pengamatan secara langsung mengenai bentuk dan warna dari tanaman parijoto. Penulis mendokumentasikan tanaman parijoto yang ada disekitar rumah penulis. Dokumentasi ini sangat bermanfaat untuk melengkapi dan menyimpan data yang telah penulis peroleh sebelumnya.

Selain melewati tahapan yang dijelaskan di atas, tahapan selanjutnya adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara :

- a) Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis setelah memperoleh data adalah mengelompokkan data sesuai

dengan unsur-unsur estetika, seperti bentuk, warna, garis, dan lainnya.

- b) Tahap kedua adalah tahap reduksi data. Tahap ini dilakukan dengan memilah data penting yang bisa digunakan sebagai bahan pendukung pada proses penciptaan
- c) Tahap ketiga adalah proses analisis data yang telah didapat. Pada proses ini dilakukan analisis mengenai bentuk dan warna tanaman pari-joto dengan menggunakan pendekatan estetika.

Pada tahap pra-perancangan ini, penulis menerapkan teori dan proses kreatif milik Graham Wallas yaitu *preparation*, *incubation*, dan *illumination*. Dari proses kreatif tersebut akan dihasilkan data yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya seni Kreasi Batik Tulis Parijoto pada Kain Panjang.

b. Perancangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap analisis data yang kemudian diwujudkan secara visual dengan pertimbangan estetika. Perwujudan dilakukan dengan membuat sketsa desain yang diwujudkan dengan tetap memperhatikan skala, irama garis, *point of interest* dan warna. Pada tahap perancangan ini penulis juga menerapkan teori proses kreatif milik Graham Wallas yaitu *verification*.

c. Visualisasi

Tahap ini merupakan tahap visualisasi atau perwujudan dari sketsa desain yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini juga dibutuhkan tahap eksplorasi bahan, bentuk dan teknik sehingga dapat menampilkan keselarasan ide dan konsep yang disempurnakan menjadi sebuah karya. Sehingga karya yang diwujudkan sesuai dengan ide konsep dan sesuai dengan teknik yang digunakan.

d. Penyajian

Tahap ini merupakan tahap apresiasi karya seni. Tahap ini penulis lakukan dengan menampilkan karya di pameran sehingga dapat dinikmati oleh penikmat seni maupun masyarakat luas.

Tahap awal pada penciptaan ini adalah pengumpulan data melalui kegiatan studi pustaka, observasi dan wawancara guna mendapatkan konsep dan tujuan dalam mengembangkan imajinasi. Studi Pustaka penulis lakukan dengan mencari informasi atau data melalui buku, jurnal, majalah ataupun referensi karya yang sudah ada. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati dan mengambil dokumentasi tanaman parioto yang ada disekitar rumah penulis. Sedangkan wawancara penulis lakukan kepada pelaku seni dan praktisi kriya yang berhadapan langsung dengan tanaman parioto. Data yang telah diperoleh kemudian diolah, sehingga menjadi deskripsi yang mendukung dalam pembuatan konsep penciptaan karya. Dalam tahap praperancangan didukung oleh teori Graham Wallas, terutama pada tahap analisis data.

Dalam proses penciptaan ini penulis menggunakan pendekatan estetika dalam menganalisis data. Sanyoto (2005) menegaskan bahwa nirmana adalah perorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti titik, garis, warna, ruang, dan tekstur menjadi satu kesatuan yang harmonis. Dapat juga diartikan sebagai hasil angan-angan dari dwimatra dan trimatra yang harus memiliki nilai keindahan. Selain itu Feldman (1967) seorang ahli estetika menjelaskan bahwa, dalam prinsip perorganisasian estetika yang paling utama adalah kesatuan (*unity*). *Unity* merupakan satu-satunya prinsip organisasi visual, sedangkan prinsip-prinsip lain mendukung dengan cara yang berbeda-beda, karena pada akhirnya karya seni akan dilihat. Struktur organisasi diantaranya keseimbangan, irama, dan proporsi. Kemudian hasil analisis tersebut diwujudkan menjadi desain sketsa, pola, dan alur penciptaan.

Setelah melewati tahap perancangan kemudian penulis memasuki tahap visualisasi dengan mewujudkan konsep dari desain sketsa yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini motif yang dihasilkan harus dapat mengekspresikan unsur keindahan dan kesuburan sebagaimana tema yang diangkat oleh penulis dengan melalui berbagai macam tahap penciptaan. Karya yang sudah berhasil diwujudkan kemudian akan memasuki tahap yang terakhir yaitu tahap apresiasi. Tahap apresiasi dilakukan dengan mendisplay karya seperti pameran, supaya dapat dinikmati oleh para penikmat seni maupun masyarakat luas.

Metode penciptaan ini memiliki diagram alur sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Diagram Alur Proses Penciptaan

